

Mewujudkan Generasi Berkarakter dan Berjiwa Wirausaha Pada Anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Jawa Barat

Rian Andriani¹

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, rian_andriani@ars.ac.id

Purwadhi²

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, purwadhi@ars.ac.id

Acep Rohendi³

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, arohendi@ars.ac.id

Angki Wibisono⁴

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, angki.wibisono@ars.ac.id

Bambang Sukajie⁵

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, bambangsukajie@ars.ac.id

Erliany Syaodih⁶

Universitas Langlangbuana, erlianysyaodih15@gmail.com

Abstrak

Generasi milenial merupakan aset bangsa yang perlu dikuatkan dengan menanamkan nilai-nilai moral agama, sehingga dapat mewujudkan pribadi yang berkarakter dan sejahtera. Masjid sebagai sarana ibadah, juga dapat meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pendidikan, dan keterampilan para santri. Santri Masjid memiliki hak, kewajiban serta tanggung jawab dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan oleh remaja Masjid yakni dengan berwirausaha yang bermodalkan motivasi kuat pada setiap individu, disamping ketekunan dalam menjalankan usaha tersebut. Pengetahuan dan keterampilan tentang berwirausaha dapat membantu para remaja dalam membentuk kepribadian yang berkarakter, dan mampu berinteraksi terhadap lingkungan baik internal maupun eksternal yang diseimbangkan melalui pembelajaran informal terpadu dengan cara melibatkan remaja agar terus aktif dan mengusahakan para remaja untuk terampil mengenal dan menerima nilai-nilai kewirausahaan dalam mengembangkan kemampuan untuk dilakukan pada kegiatan sehari-hari, yang dapat membantu khususnya aspek ekonomi keluarga, dengan memiliki jiwa dan perilaku wirausaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan mandiri dalam mencapai kehidupan yang lebih layak. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat dari Tim Dosen Prodi Magister Manajemen Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, diharapkan dapat menjadi solusi bagi generasi milenial khususnya anggota Ikatan

Remaja Masjid (IRMA) Jawa Barat dalam mengembangkan kreativitas dalam berwirausaha.

Kata Kunci: Generasi Berkarakter, Terampil, Wirausaha

Abstract

The millennial generation is a national asset that needs to be strengthened by instilling religious moral values, so that it can create a person of character and prosperity. Mosques as a means of worship can also increase the faith, piety, education, and skills of the students. Santri Masjid has rights, obligations and responsibilities in developing the potential that exists in him. One of the skills that can be developed by mosque youth is entrepreneurship with strong motivation for each individual, in addition to perseverance in running the business. Knowledge and skills about entrepreneurship can help teenagers in forming a personality that has character, and is able to interact with the environment both internally and externally which is balanced through integrated informal learning by involving teenagers to be active and trying to get young people to be skilled at recognizing and accepting entrepreneurial values. In developing the ability to be carried out in daily activities, which can help especially the economic aspect of the family, by having an entrepreneurial spirit and behavior to create independent jobs in achieving a more decent life. With the community service activities from the Lecturer Team of the Master of Management Study Program, Adhirajasa Reswara Sanjaya University, it is hoped that it can be a solution for the millennial generation, especially Ikatan Remaja Masjid (IRMA) West Java members in developing creativity in entrepreneurship.

Keywords: Character Generation, Skilled, Entrepreneur

Pendahuluan

Pendidikan agama sebagai pondasi dapat menciptakan karakter manusia yang unggul di tengah persaingan global yang semakin ketat, sehingga kita dituntut memiliki kreativitas yang tinggi (Muhamad, 2020). Masjid sebagai salah satu sarana pendidikan dapat membentuk karakter dan perilaku mulia dalam kehidupan bersosial. Untuk menumbuhkan karakter yang unggul dapat diperoleh melalui pendidikan karakter, adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan kebajikan-kebajikan inti yang secara obyektif baik individu maupun masyarakat. Pembentukan kepribadian individu diperlukann untuk meningkatkan potensi melalui proses pendidikan yang berpedoman pada nilai-nilai karakter. Melalui pembiasaan, pelatihan, dan pembimbingan diharapkan karakter seseorang akan menjadi lebih baik. Memang perlu ketelatenan dan keteladanan untuk itu. Beberapa metode yang dapat dilakukan dalam pendidikan karakter, antara lain seperti keteladanan guru, orang tua, dan masyarakat (Muhamad, 2020).

Tahun 2018 kegiatan berwirausaha melalui Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi milik kaum muda yang disebut generasi milenial. Faktor usia dan juga kemampuan generasi milenial yang cerdas dalam menyerap manfaat teknologi yang menyebabkan kaum milenial berhasil dalam berwirausaha (Indrayani et al.,

2021). Generasi milenial, mampu membaca keinginan dan kebutuhan masyarakat luas yang mengutamakan efisiensi dan kepraktisan, membuat peluang besar dalam kegiatan wirausaha dengan inovasi yang diciptakan generasi milenial tersebut.

Perkembangan usaha dengan memanfaatkan teknologi adalah milik generasi milenial. Inovasi, ide orisinal dan kemampuan membaca kebutuhan konsumen dilakukan mulai dari remaja. Melihat kemampuan wirausaha kaum milenial saat ini, Tim Dosen Prodi Magister Manajemen Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya berkeinginan membantu generasi milenial memiliki karakter yang kuat dan teguh serta dapat mewujudkan hingga terampil dalam berwirausaha dengan melakukan pengenalan dalam bisnis wirausaha. Pendidikan kewirausahaan bertujuan membentuk wirausaha yang memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap mental wirausaha. Sikap mental wirausaha memegang peranan penting, penentu kesuksesan wirausaha 85% ditentukan oleh sikap mental dan 15 % ditentukan oleh keahlian teknis (Genoveva, 2002 dalam (Indrayani et al., 2021)).

Metode

Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan kajian teoritis pendidikan karakter dan kewirausahaan, dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Sehingga, penelitian ini menghasilkan sebuah terapan strategi pengembangan kewirausahaan yang berkarakter bagi anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Jawa Barat. Penulis melakukan identifikasi masalah, pencarian literatur dan melakukan analisa data. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus, dimana penggunaan studi kasus ditujukan untuk memberikan pemahaman akan sesuatu yang menarik perhatian, proses sosial yang terjadi, peristiwa konkret, atau pengalaman kejadian yang menjadi latar dari sebuah kasus. Sebuah studi kasus diharapkan dapat menangkap kompleksitas satu kasus, dan dapat mengilustrasikan bagaimana masalah dapat diatasi melalui penelitian (Wibisono et al., 2021)

Hasil dan Pembahasan

1. Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Jawa Barat

Agama Islam merupakan agama rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi semesta alam) dengan ajaran yang mendorong terwujudnya kemaslahatan dan kesejahteraan hidup bagi segenap umat manusia di dunia dan akhirat. Bahwa para remaja masjid terpanggil untuk melanjutkan dakwah Islamiyah dan melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dengan mengorganisasikan kegiatan-kegiatannya dalam suatu wadah organisasi yang bernama Ikatan Remaja Masjid (IRMA). Oleh karena itu, masjid harus berfungsi sebagai pusat ibadah dan pengembangan remaja masjid sekolah dan madrasah dalam meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pendidikan, dan keterampilan. Didasarkan atas kesadaran akan hak dan kewajiban serta tanggung jawab sebagai remaja masjid yang memiliki potensi ilmu pengetahuan dan dinamika yang melekat pada dirinya. Maka atas berkat rahmat Allah SWT pada tanggal 18 Desember 2017 di Bandung para Penggagas menyatukan diri dalam suatu Ikatan Remaja Masjid yang diatur dengan ketentuan-ketentuan Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga, dengan sekretariat di Jalan Soekarno Hatta No. 498 Bandung.

Visi IRMA Jawa Barat adalah menjadikan ikatan remaja masjid yang profesional untuk mewujudkan masjid sekolah dan madrasah sebagai pusat ibadah dan pengembangan remaja masjid dalam meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pendidikan, dan keterampilan. Misi IRMA Jawa Barat antara lain :

- a. Merevitalisasi peran dan fungsi masjid sekolah dan madrasah
- b. Meningkatkan kualitas ubudiyah umat sesuai faham Ahlussunnah Wal Jamaah melalui pengajian, halaqah, dan istighotsah
- c. Memberdayakan jamaah masjid sekolah dan madrasah melalui pelatihan pemberdayaan ekonomi

Tujuan IRMA Jawa Barat yakni terbinanya remaja masjid sekolah dan madrasah yang beriman, berilmu, dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT dan mengharap keridhoan-Nya. Program Kerja dari IRMA Jawa Barat antara lain :

- a. Rapat Rutin Bulanan Pengurus IRMA
- b. Pendidikan Kepemimpinan Remaja Masjid (PKRM) IRMA
- c. Pelantikan Pengurus IRMA
- d. Pengajian Bulanan IRMA Setiap Ahad Ke-3
- e. Buletin Jumat SuaraIRMA
- f. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- g. Wisata Religi Pamijahan Tasikmalaya
- h. Peringatan Hari Santri Nasional 22 Oktober
- i. Peringatan Hari Lahir IRMA

Status IRMA terikat secara organisatoris di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama, sehingga tentunya berfungsi sebagai pusat ibadah dan pengembangan remaja masjid sekolah dan madrasah dalam meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pendidikan, dan keterampilan. Adapun tujuan dari kegiatan-kegiatan IRMA adalah:

- a. Terciptanya generasi muda yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Terciptanya generasi muda yang bertanggung jawab atas kelestarian lingkungannya
- c. Terciptanya generasi muda penerus dan kader perjuangan bangsa yang siap memikul tanggung jawab sebagai perwujudan dan persayaratan regenerasi.
- d. Terciptanya generasi muda yang suka bekerja keras dan menjadikan agama sebagai sumber motivasi.

Dampak positif dari adanya organisasi dalam kehidupan remaja tidak lain adalah:

- a. Mendewasakan pribadi

Dengan adanya organisasi ia akan mampu dan memulai hidupnya dengan pertanyaan seputar kehidupan bermasyarakat. Dan ia akan mampu menilai berbagai hal baik maupun buruk.

- b. Menjadikan diri lebih bertanggung jawab

Tanggung jawab adalah nilai plus dari adanya organisasi. Remaja yang ikut terjun kedalam sebuah organisasi akan menjadi objek dari adanya tugas-tugas penting dimana mau tidak mau dia harus siap sedia.

- c. Berani di Muka umum

Seorang remaja akan diajari bagaimana ia bisa tampil percaya diri untuk menyampaikan sebuah aspirasi gagasan, ide-ide ataupun opini.

d. Menambah wawasan

Remaja secara tidak langsung akan mendapatkan wawasan baru seputar kehidupan berorganisasi maupun bermasyarakat.

e. Membawa sifat Kritis

Dengan seiringnya waktu wawasan remaja pastilah akan bertambah, tentunya dia secara tidak langsung akan menjadi remaja yang kritis.

f. Peduli terhadap sesama

Orientasi selanjutnya ia adalah dia akan menjadi seorang yang peduli terhadap sesama

g. Bertambahnya Silaturahmi

Dengan situasi yang selalu membuat remaja bertatap muka disetiap perjumpaan tak terasa hubungan tali silaturahmi diantara setiap anggota akan semakin erat tanpa di iringi paksaan.

Dalam berorganisasi, sangatlah penting mendalami pendidikan karakter bagi remaja, maka terbentuklah organisasi remaja mesjid yang menghimpun seluruh kegiatan keagamaan siswa baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat atas dasar kesadaran terhadap karakter remaja di era industri 4.0 yang mudah terbawa pengaruh lingkungan sekitar yang mempengaruhi karakteristik remaja yang sedang aktif mencari jati diri.

2. Generasi Berkarakter

Fungsi masjid antara lain meliputi : pusat pembinaan aqidah dan akhlak, pusat kegiatan pengembangan agama islam, pusat peribadatan, pusat dakwah dan pelayanan sosial, pusat musyawarah berbagai masalah, pusat pembinaan ukhwah Islamiyah, serta Pusat penggalangan potensi jamaah dan umat Islam pada umumnya. Dengan memanfaatkan masjid sebagai pembinaan remaja maka sudah berarti mendasari pembinaan generasi muda islam sebagaimana yang telah di laksanakan oleh Rasulullah SAW.

Perlu disadari bahwa setiap anak lahir dengan bakat, potensi dan kemampuan, talenta serta sikap dan sifat yang berbeda. Oleh karena itu potensi anak yang sangat beragam dalam berbagai bidang dengan berbagai taraf dan inteligensi, yang dibesarkan pula dalam berbagai kondisi sosial, ekonomi, psikologis, budaya, serta alam biologis yang berbeda harus diupayakan dipenuhi kebutuhannya oleh keluarga agar bimbingan yang dilakukan sesuai dengan taraf perkembangan anak (*developmentally appropriate practise*) (Hadi, 2016).

Pendidikan Islam secara ideal seharusnya menciptakan manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam kebijakan, visioner, anggun dalam moral dan akhlak serta harus mampu survive di tengah persaingan global yang semakin tajam, bahkan harus mampu tampil ke depan, mampu berkompetisi, berwatak dinamis memiliki kreativitas bermutu serta mampu memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat. Sepanjang sejarah pendidikan selalu dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik atau generasi muda agar dapat melaksanakan hidup dan kehidupannya di masa

depan. Pendidikan akan membantu agar manusia lebih manusiawi. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka seharusnya menjadi semakin terdidik dan semakin manusiawi ditunjukkan oleh pada tingkah lakunya (Muhamad, 2020).

Tiga komponen karakter yang menjadikan manusia menjadi baik, yaitu :

a. Pengetahuan Moral yang terdiri dari aspek :

- 1) kesadaran modal untuk melihat suatu dengan memikirkan secara cermat untuk melakukan satu tindakan yang benar
- 2) pengetahuan nilai moral yang mengatur perilaku manusia untuk menghargai kehidupan dan kemerdekaan, sikap-sikap baik seperti kejujuran, keadilan, toleran, tanggungjawab, disiplin, integritas, penghormatan dan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik.
- 3) Penentuan perspektif yang merupakan kemampuan manusia untuk mengambil sudut pandang orang lain dalam bereaksi merasakan masalah yang sama.
- 4) Pemikiran Moral yang baik dalam melakukan suatu tindakan
- 5) Pengambilan Keputusan reflektif
- 6) Pengetahuan mengetahui tentang diri sendiri, untuk memiliki kekuatan dan kesadaran dalam mengkonpensasi kelemahan diri sendiri.

b. Perasaan moral akan sifat emosional yang memiliki aspek :

- 1) Hati nurani, dengan empat sisi yaitu sisi kognitif untuk mengetahui apa yang benar, sisi emosional untuk merasa berkewajiban melakukan apa yang benar, pemahaman terhadap kewajiban moral, kemampuan untuk merasa bersalah yang membangun.
- 2) Harga diri berdasarkan pada nilai-nilai tanggung jawab, kejujuran, dan kebaikan serta berdasarkan pada keyakinan kemampuan diri mereka sendiri demi kebaikan.
- 3) Empati merupakan identifikasi dengan atau pengalaman yang seolah-olah terjadi dalam keadaan orang lain.
- 4) Mencintai hal yang baik dan perasaan senang melakukan hal yang baik.
- 5) Kendali diri atas emosi yang berlebihan.
- 6) Kerendahan hati yang merupakan sisi afektif pengetahuan pribadi.

c. Tindakan moral merupakan hasil atau outcome dari dua bagian karakter lainnya. Tindakan moral merupakan implementasi dari pengetahuan dan perasaan moral. Aspek dari tindakan moral adalah :

- 1) Kompetensi moral adalah kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif.
- 2) Keinginan pada pilihan yang benar dalam situasi sulit.
- 3) Kebiasaan dalam situasi yang besar, dorongan melakukan suatu tindakan yang benar dalam situasi yang besar karena adanya kebiasaan berlaku moral yang benar. Hal ini dipengaruhi oleh perilaku yang berulang yang menjadi kebiasaan (Yulastri, 2019).

3. Terampil Wirausaha

Penghargaan kepada remaja yang dihargai dengan berbagai kelebihanannya, menumbuhkan kepercayaan diri pada kaum remaja. Tumbuhnya rasa percaya diri pada kaum remaja yang disebut sebagai generasi milenial dapat semakin mengembangkan minat dan potensinya. Saat minat, bakat dan potensinya bertumbuh, dengan begitu anak pun siap menjadi entrepreneur yang punya gagasan orisinal,

mampu memecahkan masalah dan bisa memberikan terobosan juga solusi dalam setiap permasalahan. Memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar berbisnis atau berwirausaha sejak dini bukan hanya berorientasi mencari dan mendapatkan uang. Kemampuan berwirausaha sejak dini pada generasi milenial lebih untuk melatih kemandirian, dengan mengandalkan kreativitas (Indrayani et al., 2021). Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 tahun 2009 mengenai pengembangan pendidikan Kewirausahaan, pihak sekolah diharapkan membangun dan mengembangkan pendidikan kewirausahaan sebagai sarana Sumber Daya Manusia yang unggul dan mandiri secara ekonomi kreatif. Hal ini juga sebenarnya diharapkan masuk sebagai mata pelajaran, sehingga peserta didik mampu melihat peluang-peluang yang muncul dengan keberagaman dan potensi yang ada untuk bisa menciptakan kemandirian generasi milenial dalam bidang usaha. Hal ini juga dapat membentuk kreativitas dan daya saing peserta didik dengan membangun mental dan karakter anak bangsa untuk tidak hanya selalu meminta kepada orang tua dan menunggu pekerjaan diberikan tanpa berinisiatif menciptakan usaha secara mandiri.

Menjadi seorang wirausahawan merupakan salah satu Langkah untuk mencapai sebuah kesuksesan. Tentunya semua orang menginginkan menjadi wirausahawan yang sukses. Risiko dan perencanaan usaha yang terlalu lama seringkali menjadi penghambat dalam kesuksesan kegiatan usaha tersebut. Saat ini, akibat pertumbuhan Angkatan kerja yang demikian besar berpengaruh kepada rasio kesempatan kerja dan tingginya angka pengangguran terutama dalam masa pandemic Covid-19 sekarang ini. Modal utama menjadi wirausaha yang sukses adalah motivasi yang kuat dari dalam diri individu disamping keberanian dalam mengambil resiko, ketekunan dan keuletan dalam menjalankan usahanya. Hal tersebut akan terwujud apabila jiwa entrepreneur dapat dipupuk sejak usia dini (Ningrum, 2017)

Ciri-ciri kewirausahaan ada enam yaitu: percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinalan, berorientasi ke masa depan. sedangkan watak kewirausahaan yang perlu diketahui juga ada enam yaitu keyakinan, ketidaktergantungan, individualistis, dan optimisme, kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energetik dan inisiatif, kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar dan suka tantangan, perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik, inovatif dan kreatif serta fleksibel, pandangan ke depan, perspektif (Wahyuni & Hidayati, 2017). Prinsipnya karakteristik perilaku seorang wirausahaan adalah berani menantang arus untuk merealisasikan gagasan kreatif dalam bertindak dan berperilaku, semua yang ada di lingkungan sekitarnya menjadi sumberdaya yang perlu dimanfaatkan untuk mencapai keuntungan yang maksimal (Hadi, 2016; Tavipi, 2015).

Simpulan dan Rekomendasi

Karakter sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang sehingga membedakannya dari orang lain. Berkarakter berarti

mempunyai suatu tabiat tertentu. Karakter yang dimiliki seorang wirausaha memainkan peran penting dalam kesuksesan yang akan diraih. Karena seorang wirausaha adalah pimpinan, pembuat keputusan, dan pengendali keadaan dalam usaha yang dilakukan, maka sifat kepribadian mereka mempengaruhi arah perkembangan masa depan usaha yang dimiliki.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian diketahui bahwa peserta selaku generasi milenial terus menanamkan nilai-nilai moral sesuai kaidah agama Islam yang tentunya menjadi pondasi kuat dalam menjadi pribadi yang berkarakter unggul. Memotivasi dan berusaha mewujudkan kreativitas peserta dalam melakukan wirausaha sehingga muncul ide-ide kreatif dalam berbisnis. Pentingnya membentuk pola kehidupan peserta dengan cara menanamkan nilai-nilai moral agama, memotivasi untuk rajin belajar sehingga harapannya nanti dapat menjadi orang yang sukses, serta mendidik peserta dengan jiwa berwirausaha sehingga mereka akan menyadari pentingnya penanaman moral agama, kepribadian, dan tidak bergantung pada orangtua dari segi finansial.

Acknowledgements

Ucapan terima kasih kepada Bapak Rifa Anggyana, M.M selaku Pembina Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Jawa Barat yang telah memberikan dukungan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Hadi, S. (2016). *Pendidikan Keluarga; Konsepsi Strategi Belajar Wirausaha pada Keluarga Migran Madura*. Pena Salsabila.
- Indrayani, L., Permadi, W. B., Arini, D. U., & Amin, P. (2021). Menciptakan Wirausaha Milenial dalam Pelatihan Strategi Perencanaan Bisnis. *Jurnal Dedication*, 5(1), 95–104.
- Muhamad, D. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah Di SMP Negeri 4 Purworejo. *Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(1), 69–83.
- Ningrum, M. A. (2017). Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 2, 29–32.
- Tavipi, E. (2015). *Manajemen Kewirausahaan Di Pondok Pesantren El- Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Wahyuni, W. R., & Hidayati, W. (2017). *Peran Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Wirausaha Berbasis Tauhid di SD Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta*. 2(November), 359–377.
- Wibisono, A., Purwadhi, Rohendi, A., Sukajie, B., Syaodih, E., & Andriani, R. (2021). Kewirausahaan dan Pengembangan Kompetensi Warga Desa Lengkong Ciganitri Kabupaten Bandung. *Jurnal Sosial & Abdimas*, 3(1), 25–38.
- Yulastri, A. (2019). *Karakter Wirausaha*. Alfabeta.